

ANALISIS KETERCAPAIAN PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA(SUARA DEMOKRASI) DALAM PEMILIHAN KETUA OSIS PERIODE 2022/2023 DI SMP NEGERI 1 KEDUNGPRING

Nur Fadzila Rahmasari^{1*}, Ernia Duwi Saputri², Heru Ismaya³

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro

¹ fadziladzila@gmail.com

² ernia2saputri@ikipgribojonegoro.ac.id

³ Heru.ismaya@ikipgribojonegoro.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (Suara Demokrasi) dalam pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kedungpring. Permasalahan yang peneliti dapatkan saat melakukan wawancara awal adalah sistem demokrasi sekolah yang dikemas dalam Pemilihan Ketua OSIS periode 2021/2022 kurang mengena pada siswa-siswa sehingga Pemilihan Ketua OSIS tidak bisa berjalan dengan lancar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data berawal dari reduksi data, penyajian data, dan sampai ke kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema(Suara Demokrasi) dalam pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kedungpring tercapai dibuktikan dengan 3 point yang telah dijelaskan pada hasil pembahasan: Pertama, peran siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator pendamping kelas sebagai lembar kerja siswa. Hal itu dilakukan melalui memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Kedua, peran siswa dalam berfikir kritis pada tiap-tiap rangkaian proses pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah mendorong siswanya untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan jawaban yang logis dan benar. Ketiga, peran siswa dalam merencanakan, mengeksplorasi pikiran, dan menuangkannya pada saat pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah tugas fasilitator pendamping kelas untuk membantu menyukseskan menuangkan ide siswa supaya siswa paham akan bagaimana sistem demokrasi di sekolah yang benar. Jika siswa terbiasa menerapkan setiap tahun maka sistem demokrasi di sekolah akan semakin bagus.

Kata Kunci: Ketercapaian; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Pemilihan Ketua OSIS

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yakni fokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi), fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Projek adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan Batasan waktu yang telah disusun untuk menghasilkan sebuah produk tertentu melalui tema yang sudah di pilih dengan menentukan suatu topik yang menantang dan berkesinambungan [1].

Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis projek bertujuan untuk mengembangkan soft skill siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang telah dilakukan (experiential learning). Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat 7 tema dalam jenjang SMP antara lain: (1) Gaya hidup berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Banggunlah jiwa dan raganya, (5) Suara demokrasi, (6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, (7) Kewirausahaan [2]. Namun yang peneliti fokuskan hanya pada satu tema

yaitu pada Suara Demokrasi, karena sesuai dengan permasalahan di tempat peneliti lakukan penelitian.

Jika dalam lingkup sekolah maka kita juga harus bisa melakukan demokrasi di sekolah seperti halnya dengan Pemilihan ketua OSIS. Pemilihan ketua OSIS adalah ajang pesta demokrasi di sekolah yang berlangsung meriah. Sekolah adalah lembaga formal di mana siswa mendapatkan pendidikan dan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Pendidikan nasional sangat penting dalam kehidupan bangsa karena dapat meningkatkan potensi siswa di masa depan dengan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat [3].

Pemilihan OSIS sebelum adanya Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terlaksana dengan sebagaimana mestinya tidak begitu meriah dan juga urutan proses pelaksanaan tidak runtut sehingga sistem demokrasi di sekolah kurang mengena kepada siswa.

Namun dalam Pemilihan Ketua OSIS setelah adanya Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terlaksana dengan sukses dengan alur kegiatan seperti berikut:

1. Asesmen diagnostik tentang penerapan nilai demokrasi di sekolah
2. Perkenalan
3. Perkenalan
4. Eksplorasi isu
5. Refleksi awal
6. Kunjungan ke balai desa
7. Demokrasi di sekolahku: membentuk panitia Pemilihan Ketua OSIS
8. Perumusan kriteria kandidat
9. Sosialisasi kriteria kandidat
10. Penjaringan kandidat
11. Sosialisasi pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIS
12. Kegiatan kampanye (poster) penyampaian visi misi kandidat
13. Kegiatan kampanye terbuka
14. Masa tenang
15. Simulasi pemilihan

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, dan rahasia sesuai asas-asas Pemilu. Hasil pencoblosan kemudian dihitung secara terbuka di depan warga sekolah, calon ketua dan wakil ketua yang memperoleh suara terbanyak dialah yang berhak menjadi ketua OSIS [4].

Sebelumnya pada penelitian terdahulu mengenai Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila pernah dilakukan oleh Dinda Ayu Vanisha pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu”[5]. Dari hasil penelitian terdahulu sama-sama mengambil dimensi Gotong Royong, Mandiri, dan Bernalar Kritis, dan juga sama-sama dalam mengambil indikator keberhasilan pembelajaran yang mana projek tersebut dikatakan berhasil ketika telah melaksanakan:

Umumnya suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah diujikan oleh guru. Kompetensi dibedakan menjadi tiga konsep yakni: 1) the ‘behaviourist’ merupakan konsep kompetensi yang didefinisikan dalam terminologi perilaku diskrit yang mana dapat dilakukan dengan cara menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru baik secara offline maupun online E-learning adalah jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi (IT) berbasis web dan dapat diakses dari jarak jauh. Ini berarti bahwa siswa tidak hanya dapat belajar di kelas selama waktu tertentu, tetapi mereka juga dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Semua alat, seperti tablet, smartphone, laptop, atau komputer, dapat digunakan untuk belajar online. Salah satu ciri e-learning adalah interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan [6] ; 2) the ‘generic’ merupakan sebuah konsep yang mengkonsentrasikan pada atribut sebagai suatu acuan, seperti halnya critical thinking capacity bernalar kritis sangat diperlukan dalam peserta didik Ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan [7] ; dan 3) the ‘integrated’ yang merupakan kombinasi dari pendekatan the ‘behaviourist’ dan the ‘generic’, yaitu merupakan penggabungan kedua konsep tersebut dimana suatu pembelajaran dikatakan tercapai apabila setiap siswa dapat melalui dan menyelesaikan kedua konsep tersebut yaitu siswa selain harus menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa juga harus berperan aktif dalam kegiatan di dalam kelas maupun di sekolah [8].

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi fenomena yang menjadi objek penelitian dan juga sebuah penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang di teliti bagi menjawab permasalahan melalui wawancara, Observasi, dan juga Dokumentasi untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu [9]. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui ketercapaian penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema (Suara Demokrasi) dalam pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kedungpring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kedungpring. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang di teliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu [10]. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mengetahui dan mendapatkan informasi serta memperoleh gambaran langsung yang terjadi di lapangan [11]. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil [12]. Dokumentasi, yaitu setiap bahan tertulis baik berupa foto, data-data, arsip arsip, tabel, grafik, dan sebagainya yang terkait dengan objek penelitian [13]. Tujuan digunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret menyangkut analisis keterlaksanaan Penerapan P5(Suara Demokrasi) di SMP Negeri 1 Kedungpring. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah: Waka Kurikulum, Fasilitator P5, Pembina OSIS, Kandidat Ketua OSIS, dan Pemilih dalam Pemilihan Ketua OSIS. Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Menjelaskan cara uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Sebagai alat uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat uji [14]. Alat uji yang digunakan adalah triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data –data yang telah di reduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data disajikan, maka dilakukan pengambilan keputusan dan verifikasi. Untuk itu diusahakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain sebagainya. Jadi dari data tersebut diusahakan untuk mengambil suatu kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian [15]. Data pokok penelitian ini mengacu pada Lembar Kerja Siswa dalam proyek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian P5 pada tema(Suara Demokrasi) dalam pemilihan ketua OSIS mencakup 3 point, sebagai berikut:

Pertama, peran siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator pendamping kelas sebagai lembar kerja siswa. Hal itu dilakukan melalui memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan seperti halnya dengan menjawab pertanyaan secara tertulis, dll. Kedua, peran siswa dalam berfikir kritis pada tiap-tiap rangkaian proses pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah mendorong siswanya untuk

bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan jawaban yang logis dan benar karena dengan menjawab benar maka bisa kita katakan bahwasanya P5 ini tercapai dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Ketiga, peran siswa dalam merencanakan, mengeksplorasi pikiran, dan menuangkannya pada saat pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah tugas fasilitator pendamping kelas untuk membantu mensukseskan menuangkan ide siswa supaya siswa paham akan bagaimana sistem demokrasi di sekolah yang benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, ketercapaian P5 pada tema (Suara Demokrasi) yang dikemas dalam pemilihan ketua OSIS guna untuk menunjukkan pada siswa bahwasanya dalam sekolah tidak hanya mempelajari pembelajaran materi umum saja melainkan juga pembelajaran kognitif yaitu sistem demokrasi yang benar dalam lingkungan sekolah salah satunya. Hal tersebut harus kita tingkatkan dan di SMP Negeri 1 Kedungpring sudah melakukan hal tersebut sehingga harus kita berikan motivasi lagi supaya para siswa mau untuk mengenal lebih dalam sehingga paham akan bagaimana sistem demokrasi yang benar. harus bisa perlu menganalisis lebih dalam lagi apakah P5 yang dikemas dalam pemilihan ketua OSIS ini bisa tercapai. Ketercapaian pembelajaran itu bisa kita lihat dari hasil kerja siswa.

Ketercapaian pembelajaran merupakan suatu pencapaian hasil yang dapat memperlihatkan progres peserta didik dalam belajar, progres tersebut dapat dianalogikan secara vertikal berdasarkan satu tingkat ke tingkat lain dan bisa dilakukannya pendokumentasian melalui kerangka kualifikasi. Umumnya suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kompetensi-kompetensi yang telah diujikan oleh guru. Kompetensi dibedakan menjadi tiga konsep yakni: 1) the 'behaviourist' merupakan konsep kompetensi yang didefinisikan dalam terminologi perilaku diskrit yang mana dapat dilakukan dengan cara menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru; 2) the 'generic' merupakan sebuah konsep yang mengkonsentrasikan pada atribut sebagai suatu acuan, seperti halnya *critical thinking capacity*; dan 3) the 'integrated' yang merupakan kombinasi dari pendekatan the 'behaviourist' dan the 'generic', yaitu merupakan penggabungan kedua konsep tersebut dimana suatu pembelajaran dikatakan tercapai apabila setiap siswa dapat melalui dan menyelesaikan kedua konsep tersebut yaitu siswa selain harus menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa juga harus berperan aktif dalam kegiatan di dalam kelas maupun di sekolah.

Pertama, peran siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator pendamping kelas sebagai lembar kerja siswa. Hal itu dilakukan melalui memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan seperti halnya dengan menjawab pertanyaan secara tertulis, dll. Kedua, peran siswa dalam berfikir kritis pada tiap-tiap rangkaian proses pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah mendorong siswanya untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan jawaban yang logis dan benar karena dengan menjawab benar maka bisa kita katakan bahwasanya P5 ini tercapai dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Ketiga, peran siswa dalam merencanakan, mengeksplorasi pikiran, dan menuangkannya pada saat pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah tugas fasilitator pendamping kelas untuk membantu mensukseskan menuangkan ide siswa supaya siswa paham akan bagaimana sistem demokrasi di sekolah yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya oleh peneliti mengenai ketercapaian P5 pada tema (Suara Demokrasi) dalam pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 1 Kedungpring, maka kesimpulannya adalah penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema (Suara demokrasi) dalam pemilihan ketua OSIS periode 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kedungpring tercapai dibuktikan dengan 3 point yang telah dijelaskan pada hasil pembahasan, diantaranya: Peran siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan fasilitator pendamping kelas sebagai lembar kerja siswa. Hal itu dilakukan melalui memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan seperti halnya dengan menjawab pertanyaan secara tertulis, dll. Peran siswa dalam berfikir kritis pada tiap-tiap rangkaian proses pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah mendorong siswanya untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan jawaban yang logis dan benar karena dengan menjawab benar maka bisa kita katakan bahwasanya P5 ini tercapai dalam pelaksanaan pemilihan ketua OSIS. Peran siswa dalam merencanakan, mengeksplorasi pikiran, dan menuangkannya pada saat pelaksanaan pemilihan ketua OSIS ialah tugas fasilitator pendamping kelas untuk membantu

mensukseskan menuangkan ide siswa supaya siswa paham akan bagaimana sistem demokrasi di sekolah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemendikbud Ristek, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021b.
- [2] Kemendikbud Ristek, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021a.
- [3] SAPUTRI, Ernia Duwi, Sistem Hukum Berkeadilan Gender Sebagai Arah Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2022, 6.3: 6405-6414
- [4] Kemendikbud Ristek, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- [5] Vanisha, Dinda Ayu, "ANALISIS KETERLAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA (KEARIFAN LOKAL) KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU," Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- [6] ROHMAN, Nur; ISMAYA, Heru; AGUSTIANI, Rika, Penerapan Pembelajaran Online Group Whatsapp dalam Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Metode Untuk Mencapai Hasil Belajar Siswa. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 2021, 9.2: 393-408.
- [7] Ernawati, Y., & Puji Rahmawati, F, Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2022, 5(3), 1683–1688.
- [8] Putra, Cahyo Aulia Andi, Trisakti Handayani, and Budiono Budiono, "Analisis Ketercapaian Penerapan Kebijakan RPP Satu Lembar Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 10 Malang." *Jurnal Civic Hukum* 7, 2022, no. 1.
- [9] Arikunto, "Prosedur Penelitian", Rineka Cipta, 2018.
- [10] Suharsimi, "Penelitian Kualitatif", Rineka Cipta, 2016.
- [11] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta Sugiyono, 2019.
- [12] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta Sugiyono, 2016.
- [13] Moleong, L. J, "Metode Penelitian Kualitatif", PT RemajaRosdakarya, 2020.
- [14] Huda, Nizlel, and Angel Gustina Kencana. "Analisis kesulitan siswa berdasarkan kemampuan pemahaman dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 30 Muaro Jambi." *Prosiding Semirata*, 2013 1, no. 1.
- [15] Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81-95.